

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Risiko Penyebaran Penyakit Menular Paska Bencana Banjir di Desa Antasan Sutun


Increasing Public Knowledge of the Risk of Spreading Infectious Diseases Post-Flood Disaster in Antasan Sutun Village

Bernadetta Germia Aridamayanti^{1*}, Siti Dita Nurhidayah¹, Sintia¹, Jannatul Rahmah¹, Ananda Humaira Meidiani¹, Desy Meiliana¹, Nanda Putri Amalia¹, Emilda Amilia¹, Jihan Dwi Adibah¹, Siti Badriah¹, Ahda Sabila², Zada Aisha Agustia²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

Vol. 5 No. 2, Desember 2024

 DOI :
10.35311/jmpm.v5i2.439

Informasi Artikel:
Submitted : 22 Agustus 2024
Accepted : 18 November 2024

*Penulis Korespondensi :
Bernadetta Germia
Aridamayanti
Program Studi Keperawatan,
Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan, Universitas
Lambung Mangkurat
E-mail :
bernadetta.aridamayanti@ul
m.ac.id
No. Hp : 085348972506

Cara Sitasi:
Aridamayanti, B, G.,
Nurhidayah, S, D., Sintia.,
Rahmah, J., Meidiani, A, H.,
Meiliana, D., Amalia, N, P.,
Amilia, E., Adibah, J, D.,
Badriah, S., Sabila, A., Agustia,
Z, A. (2024). Upaya
Peningkatan Pengetahuan
Masyarakat terhadap Risiko
Penyebaran Penyakit Menular
Paska Bencana Banjir di Desa
Antasan Sutun
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 5(2), 300-306.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.439>

ABSTRAK

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, baik yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun tindakan manusia, yang berpotensi menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian material, dan dampak psikologis. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir. Pada kuartal pertama tahun 2021, tercatat sekitar 91 kasus banjir di seluruh wilayah Indonesia, dan sejak pertengahan tahun 2022, jumlahnya meningkat menjadi sekitar 129 kasus. Beberapa kasus banjir juga diiringi dengan longsor. Di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar menjadi wilayah yang paling terdampak pada tahun 2021, dengan 157.743 jiwa terdampak dan 52.660 rumah terendam dalam 53 kejadian, termasuk di Desa Antasan Satun, Kecamatan Martapura Barat. Banjir dapat memicu dan memperparah penyebaran penyakit menular, bahkan berpotensi menjadi wabah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan warga Desa Antasan Satun tentang risiko penyebaran penyakit menular pascabanjir dengan melibatkan 184 responden. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perizinan, penetapan waktu, persiapan, dan pelaksanaan di Desa Antasan Satun. Masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir, dengan 132 responden (71,74%) mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir dan meningkat menjadi baik setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir, dengan 164 responden (89,13%) mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir. Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sudah memahami risiko penyebaran penyakit menular pasca banjir dengan baik setelah intervensi pendidikan kesehatan diberikan. Diharapkan masyarakat terus menjaga dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang risiko tersebut.

Kata kunci: Pasca banjir; Pengetahuan; Risiko Penyakit menular.

ABSTRACT

Disasters are a series of events that threaten and disrupt people's lives, whether caused by natural factors, non-natural factors, or human actions, which have the potential to cause loss of life, environmental damage, material losses, and psychological impacts. One of the natural disasters that often occurs in Indonesia is flooding. In the first quarter of 2021, around 91 cases of flooding were recorded throughout Indonesia, and since mid-2022, the number has increased to around 129 cases. Several cases of flooding were also accompanied by landslides. In South Kalimantan Province, Banjar Regency was the most affected area in 2021, with 157,743 people affected and 52,660 houses submerged in 53 incidents, including in Antasan Satun Village, West Martapura District. Floods can trigger and exacerbate the spread of infectious diseases, and even have the potential to become an epidemic. This community service aims to evaluate the knowledge of Antasan Satun Village residents about the risk of spreading infectious diseases after flooding by involving 184 respondents. This activity was carried out through several stages, namely licensing, timing, preparation, and implementation in Antasan Satun Village. The community had poor knowledge before being given health education regarding the risk of spreading infectious diseases after flooding, with 132 respondents (71.74%) regarding the risk of spreading infectious diseases after flooding and increased to good after being given health education regarding the risk of spreading infectious diseases after flooding, with 164 respondents (89.13%) regarding the risk of spreading infectious diseases after flooding. This shows that the majority of the community already understands the risk of spreading infectious diseases after flooding well after health education interventions were given. It is hoped that the community will continue to maintain and improve their knowledge of these risks.

Keywords: Post-flood; Knowledge; Risk of Infectious Diseases.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, baik yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun ulah

manusia, yang dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, serta dampak psikologis (Dwi Prajayanti et al., 2024). Lingkungan yang ada saat ini tidak lagi mampu mengendalikan atau mencegah



bencana (Adibowo & Amalia, 2023). Indonesia terletak di wilayah yang sangat rentan terhadap bencana. Karakteristik sebagai negara kepulauan, Indonesia menghadapi berbagai jenis bencana dengan tingkat risiko yang sangat tinggi. Keberagaman kondisi alam, populasi, dan budaya di Indonesia turut menambah kemungkinan terjadinya bencana alam, akibat ulah manusia, serta keadaan darurat kompleks (BPBD Kalimantan Selatan, 2021). Salah satu bencana alam yang sering melanda Indonesia adalah banjir. Pada kuartal pertama tahun 2021, tercatat sekitar 91 kasus banjir di seluruh wilayah Indonesia, dan sejak pertengahan tahun 2022, jumlah kasus banjir mencapai sekitar 129. Beberapa kasus banjir juga disertai dengan longsor (Adibowo & Amalia, 2023; Penanggulangan et al., 2021). Data BNPB menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 525 kejadian banjir di Indonesia, jumlah ini meningkat menjadi 824 kejadian pada tahun 2022, dan di Kalimantan Selatan tercatat sekitar 45.000 jiwa atau sekitar 15.000 KK menjadi korban banjir besar yang terjadi di tahun 2021 (Adibowo & Amalia, 2023).

Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (BPBD), pada tahun 2021 Kabupaten yang paling besar terdampak banjir adalah Kabupaten Banjar, dengan 157,743 jiwa terdampak dan 52,660 rumah terendam dalam 53 frekuensi kejadian yang tercatat di Kabupaten Banjar, termasuk di antaranya yaitu desa Antasan Satun di Kecamatan Martapura Barat.

Desa Antasan Sutun memiliki luas wilayah sebesar 6 km² dengan sebagian besar wilayah dipenuhi oleh persawahan dan persungai. Berdasarkan data terakhir pada bulan Desember, penduduk Desa Antasan Sutun sebanyak 507 jiwa. Kondisi desa tersebut agak terpencil dan terletak di pesisir sungai Martapura. Desa Antasan Sutun dipilih karena memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya rentan terhadap banjir. Desa ini terletak di pesisir Sungai Martapura dengan jarak rumah warga hanya 2 meter dari sungai, sehingga sangat rentan terhadap banjir.

Data Indeks Desa Membangun (IDM) 2021 pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Banjar, Desa Antasan Sutun termasuk 40 desa tertinggal di Kalimantan Selatan. Banjir adalah fenomena di

mana daratan terendam air. Banjir dapat disebabkan oleh meluapnya air sungai, aliran permukaan berlebihan akibat curah hujan tinggi dan berkepanjangan. Dampak bencana ini dapat mengubah keseimbangan lingkungan dan memengaruhi kehidupan masyarakat yang terkena dampak (BPBD Kalimantan Selatan, 2021).

Banjir dapat menyebabkan meningkatnya penyakit menular, bahkan menjadi wabah (Prasetyo & Tjahjono, 2021). Penyakit menular dapat menyebar melalui air, udara, atau lingkungan yang tidak bersih (Haristian et al., 2023). Menurut Kementerian Kesehatan RI, ada tujuh penyakit umum yang sering muncul setelah banjir, yaitu diare, leptospirosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit kulit, gangguan saluran pencernaan, tifoid, serta penyakit menular seperti demam berdarah dan malaria (Kurniawati, 2023). Penyakit menular disebabkan oleh agen biologis yang penyebarannya mudah terjadi setelah banjir karena kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan agen tersebut, seperti nyamuk (Qurrotaini et al., 2022). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengetahuan yang baik mengenai langkah pencegahan penyebaran penyakit menular (Suhin et al., 2022).

WHO mengidentifikasi lima langkah penting yang harus dipahami dan diterapkan oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit menular akibat banjir, diantaranya menjaga kebersihan air, sanitasi dan perencanaan tempat pengungsian; pelayanan kesehatan primer; sistem peringatan dini; serta pencegahan penyakit seperti diare, DBD dan malaria. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan masyarakat Desa Antasan Sutun tentang risiko penyebaran penyakit menular pascabanjir (Christian et al., 2023).

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Populasi penelitian terdiri dari masyarakat Desa Antasan Sutun yang terkena dampak banjir, dan sampel yang diambil berjumlah 184 responden. Desain kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Instrumen yang

digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah instrument pengetahuan tentang bencana banjir dan penyakit penyerta terjadinya banjir, dengan total 50 pertanyaan pilihan ganda (A-R).

Nilai uji validitas instrument setiap item bernilai >0,76 dan reliabilitas bernilai 0,93. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi mengenai potensi bencana di wilayah mitra. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan ini meliputi perizinan, penetapan waktu, persiapan, dan pelaksanaan yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Balai Desa Antasan Sutun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai risiko penyebaran penyakit menular pasca banjir. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat tentang cara menanggulangi dan mencegah penyakit menular setelah banjir. Kegiatan tersebut mencakup pendidikan kesehatan yang diberikan kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, dan masyarakat, dengan total peserta sebanyak 184 orang dari Desa Antasan Sutun.



Gambar 1. Pemberian Materi Pendidikan Kesehatan Tentang Risiko Penyebaran Penyakit Menular Paska Bencana Banjir Di Desa Antasan Sutun

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Usia		
Remaja Akhir	35	19,02
Dewasa Awal	45	24,46
Dewasa Akhir	65	35,33
Lansia Awal	18	9,78
Lansia Akhir	21	11,41
Total	184	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	95	51,63
Laki-laki	89	48,37
Total	184	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	102	55,43
Pendidikan Menengah	68	36,96
Pendidikan Tinggi	14	7,61
Total	184	100

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa kategori usia dengan distribusi frekuensi terbanyak adalah dewasa akhir, yaitu kelompok umur 36-45 tahun, dengan jumlah 65 responden (35,33%). Kategori jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan, dengan jumlah 95 responden (51,63%). Sementara itu, tingkat pendidikan masyarakat didominasi oleh pendidikan dasar, dengan 102 responden (55,43%).

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan

rencana, tanpa kendala yang berarti, berkat persiapan yang matang mulai dari perizinan, penetapan waktu, hingga pelaksanaan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, aktif mendengarkan materi, dan bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami. Setelah sosialisasi, peserta mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko penyebaran penyakit menular pasca banjir.

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Risiko Penyebaran Penyakit Menular Pasca Banjir

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	132	71,74	20	10,87
Baik	52	28,26	164	89,13

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir, dengan 132 responden (71,74%) mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan pula, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir, dengan 164 responden (89,13%) mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir. Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sudah memahami risiko penyebaran penyakit menular pasca banjir dengan baik setelah intervensi pendidikan kesehatan diberikan.

Penelitian lain mengenai perilaku pencegahan penyebaran penyakit di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit menular juga termasuk dalam kategori baik, yaitu 89,0%, yang menunjukkan bahwa pengetahuan mereka umumnya sudah baik. Pengetahuan yang baik ini didukung oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman dalam bertukar informasi tentang bahaya lingkungan tidak

sehat setelah banjir (Buchair *et al.*, 2024). Wawancara dengan salah satu responden mengungkapkan bahwa masyarakat di daerah tersebut masih menjaga komunikasi yang erat, yang memfasilitasi pertukaran informasi. Faktor lainnya adalah usia, di mana tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang dominan adalah dewasa akhir (35-45 tahun), yaitu 65 responden (35,33%). Semakin tua usia seseorang, semakin baik pula tingkat kematangan berpikirnya (Umri *et al.*, 2023).

Pengetahuan yang baik mengenai risiko penyebaran penyakit menular, masyarakat akan lebih waspada dan menjaga faktor-faktor yang dapat memicu penyakit menular, khususnya setelah banjir (Katiandagho *et al.*, 2020). Terdapat tiga kelompok utama penyakit menular yaitu penyakit yang sangat berbahaya dengan angka kematian tinggi, penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian dan cacat, dan penyakit menular yang jarang menyebabkan kematian tetapi dapat menimbulkan wabah dan kerugian materi (Suryanih, 2024).

Kelompok ketiga sering muncul setelah banjir, seperti diare, DBD, malaria, dan demam tifoid, karena banjir menciptakan lingkungan kotor dan genangan air yang menjadi tempat

berkembang biaknya nyamuk penyebar penyakit (Khobibah et al., 2023). Lingkungan adalah tempat berkembang biaknya nyamuk dan mikroorganisme lain. Pasca banjir, genangan air meningkatkan populasi nyamuk dan mikroorganisme penyebab penyakit seperti diare dan leptospirosis (Jamilah et al., 2021).

Selain itu, kebersihan pribadi juga mempengaruhi frekuensi penyakit diare, terutama karena pencemaran sumber air minum dan fasilitas sanitasi yang terbatas saat pengungsian (Linda et al., 2023). Penyebaran penyakit menular dipengaruhi oleh agen penyebab, sumber penularan, dan cara penularan (Adibowo & Amalia, 2023). Banjir dapat meningkatkan risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan dapat meningkat dengan kepadatan dan pergerakan populasi (Dungga, 2020).

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan tentang risiko pasca banjir untuk mencegah penyebaran penyakit menular (Vegita D. Imran et al., 2023). Langkah-langkah pencegahan termasuk membersihkan lingkungan pasca banjir, menghindari kontak dengan lingkungan kotor, mengidentifikasi area bersih dan terkontaminasi, serta menjaga kebersihan air minum (Hilmy & Aly Sya'ban, 2023).

Tiga aspek utama penularan penyakit antara lain waktu generasi (periode dari infeksi hingga kemampuan menularkan), kekebalan kelompok (daya tahan kelompok terhadap penyakit), dan angka serangan (risiko penyakit di antara kontak kelompok) (Dwi Prajayanti et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Antasan Sutun sebelum diberikan intervensi masih termasuk dalam kategori kurang baik, dan kemudian meningkat menjadi kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai risiko penyebaran penyakit menular setelah banjir tergolong baik, dengan persentase mencapai 89,13%. Diharapkan masyarakat

dapat terus menjaga dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang risiko ini.

Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga mengharapkan agar pemerintah terkait mengembangkan program, seperti promosi kesehatan, untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengantisipasi penyebaran penyakit menular setelah banjir melalui program kerja Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Koordinator Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat, Kepala UPTD. Puskesmas Martapura Barat, Kepala Desa, Sekretaris, Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK Antasan Sutun, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan *Team of Emergency Nursing Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat (PPK Ormawa TENSU Ps.Kep. ULM)* di Desa Antasan Sutun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibowo, M., & Amalia, N. R. (2023). *Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah 2023*.
- BPBD Kalimantan Selatan. (2021). *Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Selatan 2016-2021*. 2021.
- Buchair, N. H., Syahadat, D. S., Laba, S. B., & Ardiansyah, M. (2024). Analisis Kerentanan Kesehatan Penduduk Pasca Bencana Banjir Rob Di Wilayah Kecamatan Sirenja Kab. Donggala. *PREVENTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 23–38.
- Christian, K. R., Hendrasarie, N., & ... (2023). Evaluasi Dampak Banjir Pada Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal ...*, 4,

- 1923–1932.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15566%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15566/12382>
- Dungga, E. F. (2020). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Masyarakat Kelurahan Talumolo Kota Gorontalo. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 21(1), 1–9.
- Dwi Prajayanti, E., Nur Rahmawati, D., Ika Prastiwi, Y., Studi Sarjana Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., & Surakarta, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Warga Di Kelurahan Kwarasan Kabupaten Sukoharjo the Correlation of the Level of Knowledge and the Warha Flood Disaster Preparedness Attitudes in Kwarasan Sukoharjo. *Nursing Sciences Journal*, 8(1), 74–84.
- Haristian, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Al Alawi, R. I., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu Jember. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–35.
<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.42>
- Hilmy, R. N., & Aly Sya'ban, M. B. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Banjir Di Kelurahan Pondok Pinang Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 9(2), 306.
<https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v9i2.19943>
- Jamilah, J., Priono, M., Jumriadi, J., Aisyah, S., & Amani, M. (2021). Peduli Bencana Banjir dan Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid 19 kepada Masyarakat Terdampak Banjir di Desa Antasan Sutun Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 7–13.
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.46>
- Katiandagho, D., Kesehatan, J., Poltekkes, L., & Manado, K. (2020). Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana Banjir Di Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 177–188.
<https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/541>
- Khobibah, K., Rosiana, H., Ruspita, M., Sapartinah, T., Astyandini, B., Setiasih, S., Sundari, A., & Isharyanti, S. (2023). Pelayanan Kesehatan Pada Korban Banjir Sebagai Upaya Rehabilitasi Pasca Bencana. *Link*, 19(2), 69–74.
<https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9137>
- Kurniawati, V. (2023). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Resiko Penyebaran Penyakit Menular Pasca Bencana Banjir Di Pangkalan Koto Baru Lima Puluh Kota. *Lppm-Umsb*, XII(7), 150–155.
<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/2790/pdf>
- Linda, P. C., Saidatul, E. D., Manurung, M. A., Fazhari, D., Shalin, F. A., Rizki, M., & Bagaskara, R. (2023). Edukasi Banjir Dan Penyakit Pasca Banjir Pada Masyarakat Kelurahan Jati. *Jurnal Pandu Husada*, 4(3), 42–45.
- Penanggulangan, B., Daerah, B., Surakarta, K., & Belakang, L. (2021). *Rencana Strategis Badan Penganggulangan Bencana Daerah Tahun 2021-2025*. 350.
- Prasetyo, W., & Tjahjono, H. D. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Daerah Petemon Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 9–17.
<https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.266>
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35.
<https://doi.org/10.24853/an-nas.2.1.35-42>
- Suhin, H., Carolina, P., Sianipar, S. S., Rahayu, S. M., Ningsih, F., Agustian, D., Natalia,

- L., & Arsesiani, A. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Pasca Bencana Banjir Melalui Pemeriksaan Kesehatan di Desa Asem Kumbang Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. *ABDIKESMAS MULAWARMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.30872/abdikesmas-mulawarman.v2i1.21>
- Suryanih, A. S. (2024). Mewaspadaai Potensi Penyakit Pascabanjir. *Info Singkat*, V(03), 3–6.
- Umri, S. H., Khairunnisa, C., & Utariningsih, W. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pasca Banjir di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(6), 91. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i6.12230>
- Vegita D. Imran, Pipin Yunus, & Haslinda Damansyah. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Pasca Banjir Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 188–197. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1289>